
Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Peringatan Hari Kemerdekaan pada Kalangan Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Serdang Malaysia

Sugiarti¹, Destriya Alfiara Nisa^{2*}, Hasna Widya Nastiti³, Puspitasari⁴, Rizal Fauzi⁴,
Febrian Wahyu Wibowo⁵, Ragil Satria Wicaksana¹, Fatimatasari³

¹Program Studi S1 Perbankan Syariah; Universitas Alma Ata,

²Program Studi S1 Ekonomi Syariah; Universitas Alma Ata,

³Program Studi S1 Kebidanan; Univeristas Alma Ata,

⁴Program Studi S1 Farmasi; Univeristas Alma Ata,

⁵Program Studi S1 Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata,

*e-mail : 212100234@almaata.ac.id

Abstrak

Kegiatan peringatan hari kemerdekaan ini bertujuan untuk menguatkan karakter cinta tanah air pada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Serdang, Malaysia, melalui peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Mahasiswa KKN Tematik Internasional Universitas Alma Ata berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti upacara bendera dan lomba-lomba kebangsaan, yang dirancang untuk menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa upaya ini berhasil meningkatkan rasa kebanggaan nasional di kalangan anak-anak PMI. Faktor pendukung utama keberhasilan adalah antusiasme anak-anak PMI dan dukungan komunitas Indonesia di Malaysia. Namun, hambatan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan minimnya dukungan pemerintah setempat tetap menjadi tantangan yang harus diatasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan sekaligus mempererat solidaritas komunitas Indonesia di luar negeri.

Kata Kunci: cinta tanah air; anak-anak PMI; hari kemerdekaan; penguatan karakter; KKN internasional

Abstract

This study aims to analyze efforts to strengthen the character of love for the country in the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Serdang, Malaysia, through the commemoration of Indonesian Independence Day. Alma Ata University International Thematic KKN students have played an active role in organizing activities such as flag ceremonies and national competitions to foster a sense of patriotism and nationalism among PMI children. The research showed that the activities succeeded in increasing the PMI children's sense of national pride, despite several obstacles such as limited educational facilities and lack of local government support. However, the enthusiasm of PMI children and the support of the Indonesian community in Malaysia are the main supporting factors in instilling national values.

Keywords: love of the homeland; nationalism; commemoration of Independence Day; character education

1. PENDAHULUAN

Negara tujuan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagian besar menuju pada Malaysia. Negara Malaysia masuk dalam top 5 negara penempatan PMI karena terbukanya lowongan pekerjaan terbanyak pada SIP2MI. Menurut data yang tercatat pada laporan data penempatan dan perlindungan PMI bulan Januari s.d Agustus bahwa pada bulan Januari terdapat 1.759 dan bulan

Agustus terdapat 2.035 PMI, angka tersebut menyatakan peningkatan sebanyak 15,69 % atau 276 PMI (1). Secara geografis Malaysia dan Indonesia saling berdekatan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa PMI yang masuk ke negara Malaysia tidak hanya para imigran legal namun juga terdapat imigran ilegal. Jumlah PMI dalam setiap tahunnya yang dikirim ke Malaysia selalu tinggi dan hampir di seluruh Semenanjung Malaysia, namun ini juga berpengaruh pada jumlah PMI ilegal yang ikut meningkat. Hal tersebut menimbulkan masalah yang kompleks tentang keterbatasan pendidikan pada kalangan anak-anak PMI (5).

Tabel 1. Infografis analisis penempatan PMI Agustus 2024

Negara	Juli 2024	Agustus 2024	Perubahan	Proporsi
Hong Kong	8.807	8.018	8,96% (789)	34.56%
Taiwan	7.41	7.324	1.16% (86)	31.57%
Malaysia	1.759	2.035	15.69 (276)	8.77%
Korea Selatan	684	1.55	126.61 (866)	6.68%
Jepang	1328	1.1154	13.10% (174)	4.97%
Negara Lainnya	3.407	3.116	8.54% (291)	13.45%

Anak-anak dari PMI yang berada di Malaysia banyak menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya, seperti status keimigrasian yang tidak jelas, biaya pendidikan, diskriminasi dan stigma sosial tidak diakui secara resmi oleh pemerintahan Malaysia dan terutama pada akses pendidikan formal. Pada dasarnya anak-anak PMI memiliki peluang untuk bersekolah di swasta Malaysia, tetapi akan memakan biaya yang cukup besar bagi para pekerja migran. Di sisi lain juga terdapat permasalahan seperti dokumen pribadi anak yang tidak memiliki akta kelahiran atau dokumen resmi kependudukan karena anak PMI yang lahir dan besar di Malaysia. Status ilegal tersebut yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak anak (6). Banyak anak PMI yang pada akhirnya bergantung pada lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh komunitas Indonesia di Malaysia untuk menjaga kesinambungan pendidikan anak-anak PMI.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam pendidikan anak-anak PMI adalah sanggar bimbingan di Serdang, Malaysia. Lembaga ini sangat membantu memberikan pendidikan alternatif kepada anak-anak PMI yang tidak dapat mengakses sekolah formal. Dari lembaga ini anak-anak dapat memperoleh pendidikan dasar dan juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran mencakup pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan budaya Indonesia, seperti mengenalkan simbol-simbol negara, lagu kebangsaan, Pancasila, dan sejarah perjuangan bangsa melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, serta permainan tradisional. Selain itu, kegiatan peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan Indonesia dijadikan sarana untuk menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional. Mengingat anak-anak PMI di Malaysia sangat jauh hidup dalam lingkungan budaya dan tradisi Indonesia, sehingga hal ini menjadi penting agar tidak mengalami krisis identitas nasional dan membantu

untuk menguatkan karakter cinta tanah air anak-anak PMI. Selain itu, pendidikan karakter ini juga bertujuan membentuk sikap disiplin, toleransi, kerja keras, dan cinta sesama yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan karakter cinta tanah air membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang tangguh dan siap berkontribusi bagi Indonesia, baik ketika mereka berada di luar negeri maupun ketika mereka kembali (7).

Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia tidak hanya sebagai peringatan terhadap perjuangan masa lalu, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi siswa dan siswi PMI. Melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, lomba tradisional, dan diskusi, generasi muda diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai patriotisme, persatuan, dan semangat kebangsaan. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan sejarah bangsa dan tanggung jawab dalam menjaga kemerdekaan tersebut. Edukasi melalui peringatan ini tidak hanya memperkuat nasionalisme tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa (16). Peringatan Hari Kemerdekaan berfungsi sebagai sarana edukasi untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air. Melalui berbagai kegiatan, generasi muda diajak memahami pentingnya persatuan dan tanggung jawab sebagai warga negara dan sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional bagi siswa siswi PMI.

Mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dari Universitas Alma Ata Yogyakarta telah memainkan peran penting dalam memperkuat rasa cinta tanah air bagi kalangan anak-anak PMI di Serdang, Malaysia. Melalui keterlibatan mahasiswa KKN dalam peringatan Hari Kemerdekaan, berhasil mengorganisir kegiatan yang tidak hanya merayakan kemerdekaan tetapi juga mendidik anak-anak PMI tentang budaya dan sejarah Indonesia. Program ini dapat memperkuat identitas nasional anak-anak yang tinggal jauh dari tanah air dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta patriotisme (16). Selain itu, juga menekankan pentingnya penguatan karakter cinta tanah air dengan merancang kegiatan yang menghubungkan anak-anak PMI pada sejarah Indonesia dan nilai-nilai Pancasila.

Fokus dari permasalahan berdasarkan latar belakang program KKN di Malaysia yang menekankan penanaman karakter cinta tanah air kepada anak-anak PMI dapat disimpulkan dengan dua poin yaitu pertama bagaimana cara mahasiswa KKNT Internasional Universitas Alma Ata dan Sanggar Bimbingan Belajar di Serdang, Malaysia dalam menguatkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan upacara bendera dan perlombaan yang mengangkat tema nasionalisme seperti lomba mewarnai gambar pahlawan, menulis lagu nasional, membaca Undang-Undang Dasar (UUD), dan puisi tentang Indonesia. Kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter nasionalisme pada anak-anak PMI di Malaysia, termasuk dalam kesiapan anak-anak menjadi petugas upacara dan partisipasi dalam perlombaan. Tujuan dari KKN atau pengabdian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan upaya mahasiswa KKN Alma Ata dan sanggar bimbingan belajar dalam membantu anak-anak PMI untuk memperkuat karakter cinta tanah air kebangsaan Indonesia khususnya di sanggar bimbingan Serdang melalui partisipasi aktif dalam peringatan hari kemerdekaan. terlihat adanya hasil pengabdian (7) dalam meningkatkan pemahaman dan

keterikatan emosional anak-anak PMI terhadap nilai-nilai kebangsaan Indonesia, bahwa hanya sekitar 45% anak-anak yang mampu menyebutkan lima simbol negara Indonesia dengan benar, seperti Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan seperti upacara bendera, lomba bertema kemerdekaan, dan pelatihan seni budaya Indonesia, angka tersebut meningkat menjadi 85%.

Dari hal tersebut maka dapat pula memperoleh manfaat seperti meningkatkan motivasi belajar anak-anak PMI melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan menumbuhkan serta memperkuat rasa kebangsaan terhadap budaya dan sejarah Indonesia meskipun berada pada lingkungan perantauan. Maka harapannya untuk anak-anak PMI yaitu dapat menciptakan generasi muda yang tetap memiliki rasa nasionalisme yang kuat dan menjaga nilai-nilai kebangsaan dan berkontribusi positif baik di Malaysia maupun Ketika kembali ke Indonesia, serta pentingnya kesinambungan kegiatan serupa di masa depan.

2. METODE

Metode dan sistem yang digunakan dalam kegiatan KKN internasional ini mahasiswa melakukan beberapa Langkah yaitu sebagai berikut:

a. Pengamatan langsung ke lapangan

Dalam pengamatan yang dilakukan ini kepada objek – objek pelaksanaan kegiatan KKN, juga melakukan observasi langsung di sanggar bimbingan Serdang yang mana tempat pelaksanaan kegiatan. tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui lebih mendalam terkait lingkungan, fasilitas yang tersedia di sanggar bimbingan, dan situasi belajar anak-anak PMI tersebut. Yang mana proses ini juga akan membantu mahasiswa untuk memahami kebutuhan spesifik anak-anak sehingga nantinya program KKN dapat dirancang sesuai dengan kondisi lapangan.

b. Wawancara dengan pengelola sanggar bimbingan Serdang Malaysia

Mahasiswa melakukan wawancara terstruktur dengan pengelola sanggar bimbingan, Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi anak-anak PMI, aspirasi pengelola.

c. Musyawarah Perencanaan Program

Setelah pengamatan dan wawancara telah terlaksana maka mahasiswa mengadakan musyawarah dengan pengelola sanggar bimbingan. Dalam musyawarah ini, mahasiswa berdiskusi untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan, memastikan keterlibatan pengelola, dan menyepakati jadwal serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melalui kegiatan memperingati hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 2024.

d. Pelaksanaan Kegiatan kegiatan memperingati hari kemerdekaan

Mahasiswa menyelenggarakan kegiatan yang telah dirancang, seperti lomba khas kemerdekaan (seperti Lomba Mewarnai Gambar Pahlawan, Lomba Menulis Lagu Indonesia raya, Lomba Menulis Lagu Indonesia raya, Lomba Membaca teks UUD 1945, Lomba Membaca Puisi Tentang Indonesia), Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan

memperkuat kebanggaan mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai, mahasiswa bersama pengelola sanggar melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan acara. Evaluasi ini meliputi keterlibatan peserta, dampak kegiatan terhadap anak-anak PMI, dan masukan untuk penyelenggaraan acara serupa di masa mendatang.

Bertempat pengabdian KKN di Sanggar Bimbingan Serdang, Malaysia, yang mana difokuskan pada Sanggar Bimbingan Belajar Serdang, Malaysia. Dan KKN-T ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2024. Subjek pengabdian peserta didik siswa/i di sanggar bimbingan. Objek pengabdian ini adalah Upaya Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Sanggar Bimbingan Belajar Serdang, Malaysia dengan Melalui pelaksanaan upacara bendera dan Lomba Kemerdekaan di Selangor Malaysia.

Hasil dari pengabdian program ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran peringatan Hari Kemerdekaan dalam pembentukan karakter nasionalisme di kalangan anak-anak PMI di Serdang. Dengan analisis yang komprehensif, pengabdian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana berbagai kegiatan dalam rangka peringatan kemerdekaan seperti upacara, lomba dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak terhadap identitas dan kebanggaan nasional mereka. Pengabdian ini juga akan menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, termasuk kendala yang mungkin muncul akibat faktor-faktor seperti perbedaan budaya, keterbatasan sumber daya, dan tentunya jarak dari tanah air.

Selain mengidentifikasi tantangan, kegiatan ini akan mengevaluasi peluang yang ada untuk meningkatkan efektivitas kegiatan peringatan dalam mendukung pembentukan karakter cinta tanah air. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program-program serupa di masa depan, baik di Serdang maupun daerah lainnya yang mana seperti komunitas atau sanggar bimbingan serdang, Malaysia (9), bahwa organisasi atau komunitas saat ini sangat mudah untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Rekomendasi ini akan mencakup strategi-strategi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan peringatan, memperkuat keterlibatan komunitas, dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam acara-acara yang mendukung nasionalisme.

Dari kegiatan ini juga sangat diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan pada pengembangan program pendidikan karakter cinta tanah air yang lebih efektif untuk anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Yang mana dengan memberikan wawasan yang lebih baik tentang dampak dan efektivitas kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan, penelitian ini bertujuan untuk membantu merancang program-program yang tidak hanya memperkuat rasa kebanggaan dan identitas nasional, tetapi juga mampu mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh anak-anak atau siswa-siswi PMI di sanggar bimbingan lainnya. Melalui rekomendasi yang dihasilkan, sangat

diharapkan akan ada langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di kalangan anak-anak Indonesia di luar negeri tersebut.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air

Kemajuan suatu bangsa dapat di nilai dari kualitas pendidikan negaranya. Melalui pendidikan ini proses pembentukan karakter generasi muda di bentuk. Pendidikan sangatlah penting untuk menjadi tameng utama dalam menghadapi arus informasi globalisasi seperti sikap individualistis, materialistis, dan hedonistik yang dapat berimbas pada menipisnya rasa nasionalisme. Oleh sebab itu, dengan memajukan pendidikan menjadi cara teraman bagi Indonesia (3).

Pendidikan Multikultural merupakan pendidikan yang berisi keragaman kebudayaan dalam beradaptasi dengan demografi dan kultur lingkungan masyarakat secara keseluruhan atau global(3). Hal tersebut dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran pada masyarakat yang sifatnya majemuk terutama khususnya anak-anak PMI di Malaysia, dengan menghadapi tantangan yang besar dalam pendidikannya, baik dalam akses yang sangat kurang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia sehingga menyebabkan lemahnya rasa nasionalisme pada anak-anak PMI.

Upaya dalam memperkuat karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Dengan kegiatan yang tidak hanya mengenalkan sejarah bangsa, akan tetapi juga menumbuhkan rasa bangsa dan cinta tanah air di kalangan anak-anak PMI. Program pendidikan di Serdang, Malaysia yang di gagas oleh berbagai komunitas atau organisasi menjadi Langkah penting untuk memenuhi kebutuhan anak-anak PMI. Dengan memperingati hari kemerdekaan Indonesia anak-anak PMI tidak hanya dibawa untuk merayakan momen penting bangsa Indonesia saja, namun juga dibina untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan yang bisa memupuk rasa persatuan di tengah banyaknya keberagaman budaya di lingkungan pada kalangan anak-anak PMI.

Keterlibatan stakeholder seperti guru di Sanggar Bimbingan mahasiswa KKN, serta pihak Indonesia, sangat penting dalam penguatan karakter cinta tanah air. Pengelola berperan sebagai fasilitator utama dalam mendampingi kegiatan dan mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran serta mendukung logistik serta motivasi anak-anak. Namun, keterbatasan sumber daya, waktu, dan pelatihan menjadi tantangan yang mengurangi keberlanjutan program.

Kolaborasi dengan Indonesia, pemerintah lokal, dan organisasi sosial diperlukan untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif. Pelatihan guru, integrasi nilai nasionalisme ke dalam pendidikan rutin, dan peningkatan peran komunitas dapat memperkuat dampak dan keberlanjutan program bagi anak-anak PMI di Malaysia.

Namun terdapat tantangan terutama dengan keterbatasan fasilitas pendidikan dan masih kurangnya perhatian atau dukungan resmi dari pemerintah Malaysia. Meskipun begitu komunitas atau para mahasiswa KKN juga berusaha untuk terus berjuang membantu untuk memberikan pengajaran yang layak bagi anak-anak PMI agar mereka tetap dapat tumbuh dengan cinta yang kuat

terhadap tanah airnya yaitu Indonesia.

Upaya dalam membantu menguatkan karakter cinta tanah air untuk anak-anak PMI khususnya di sanggar bimbingan Serdang, Malaysia yaitu melalui 1) upacara bendera. 2) lomba mewarnai gambar pahlawan. 3) lomba menulis lagu Indonesia raya. 4) lomba membaca teks UUD 1945. 5) lomba membaca puisi tentang Indonesia.

1) Upacara Bendera

Peringatan hari kemerdekaan Indonesia ke-79 di Serdang, Malaysia menjadi momen bersejarah karena menjadi upacara pertama di sanggar bimbingan belajar Serdang (Gambar 1). Hal tersebut sangat penting dalam menguatkan rasa cinta tanah air pada anak-anak PMI. Perayaan ini berjalan lancar dan meriah dengan berbagai kegiatan yang benar-benar melibatkan anak-anak khususnya dalam petugas upacara bendera dan berbagai lomba.



Gambar 1. Upacara kemerdekaan di sanggar belajar Serdang

Dari kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, akan tetapi juga sebagai media edukasi dalam mengingat kembali sejarah perjuangan bangsa Indonesia sehingga dapat memperkuat identitas kebangsaan di tengah komunitas perantauan. Melihat partisipasi aktif dari anak-anak dalam kegiatan ini menunjukkan bagaimana momentum peringatan kemerdekaan menjadi bahan secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan terhadap tanah air Indonesia.

2) Lomba Mewarnai Gambar Pahlawan

Aktivitas lomba mewarnai gambar pahlawan untuk anak-anak pra sekolah bertujuan mengenalkan sosok pahlawan nasional secara visual (Gambar 2). Menjadi sarana yang menarik bagi anak-anak untuk bisa memahami sejarah perjuangan bangsa dengan cara yang sesuai usianya. Keterlibatan siswa-siswi dalam mewarnai tidak hanya melatih kreativitas mereka, tetapi dapat juga menginternalisasi nilai-nilai kepahlawanan seperti suatu keberanian dan pengorbanan. Sehingga kita dapat membantu untuk memupuk anak-anak sejak dini.



Gambar 2. Mewarnai gambar pahlawan

3) Lomba Menulis Lagu Indonesia raya

Siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mengekspresikan interpretasi mereka terhadap makna kebangsaan dan memperkuat rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dengan mengadakan lomba menulis ulang lirik lagu “Indonesia Raya” yang di khususkan pada siswa-siswi kelas 1 guna membantu mereka dalam memahami esensi dari lagu kebangsaan sebagai simbol persatuan dan identitas nasional.



Gambar 3. Menulis ulang lirik lagu Indonesia raya

Proses ini tidak hanya untuk meningkatkan kreativitas berbahasa, namun juga untuk memperkuat pemahaman anak-anak pada pentingnya nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya. Maka kompetisi ini juga menciptakan ruang bagi anak-anak untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui musik yang menjadi alat efektif dalam menanamkan semangat patriotisme. Di sisi lain, pendidikan karakter cinta tanah air dapat diintegrasikan secara efektif melalui kegiatan yang elevan dan menyenangkan yang sesuai dengan pendekatan pada usia anak-anak, baik secara visual maupun ekspresi musik. Tidak lupa juga memberikan apresiasi hadiah kepada anak-anak untuk meningkatkan semangatnya untuk tetap tumbuh dan terus belajar (Gambar 3).

4) Lomba Membaca Teks UUD 1945

Upaya menguatkan karakter cinta tanah air pada siswa-siswi Sanggar Bimbingan di Serdang, Malaysia, dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dan kebanggaan terhadap dasar hukum negara Indonesia. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Kemerdekaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pengenalan lebih mendalam terhadap negara. Dalam lomba ini, peserta yang terdiri dari siswa/i berusia 7-12 tahun diminta membaca teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan suara yang lantang. Dan tak lupa dengan melakukan penilaian berdasarkan aspek seperti kelancaran membaca, pemahaman, intonasi dan juga kejelasan dalam pengucapan. Setiap peserta diberi waktu untuk mempersiapkan diri untuk berlatih dan menampilkan kemampuan mereka dalam menyampaikan isi teks yang menjadi fondasi bangsa Indonesia dengan baik (Gambar 5).



Gambar 5. Lomba membaca teks UUD 1945

Selain sebagai sarana untuk memperkuat cinta tanah air, lomba ini juga diharapkan dapat memupuk kebersamaan di kalangan siswa/i di sanggar bimbingan Serdang, Malaysia serta memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia meskipun berada di luar negeri. Kegiatan ini menjadi penghubung antara anak-anak dengan budaya dan sejarah Indonesia, sambil membangun rasa bangga akan identitas nasional mereka.

5) Lomba Membaca Puisi Tentang Indonesia

Dalam konteks penguatan karakter cinta tanah air pada siswa-siswi Sanggar Bimbingan di Serdang, Malaysia, dengan bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme melalui karya sastra yang menggambarkan kecintaan terhadap Indonesia. Lomba ini menjadi bagian dari peringatan Hari Kemerdekaan, di mana anak-anak PMI diajak untuk mengekspresikan rasa bangga terhadap tanah air melalui pembacaan puisi yang sarat makna. Para peserta, yang terdiri dari anak-anak PMI berusia 5-12 tahun, diminta untuk membawakan puisi dengan berjudul "Indonesia Telah Merdeka dari Segala Sengsara" karya Badriyatun Nafis. Penilaian meliputi aspek intonasi, ekspresi, penghayatan, serta kejelasan dalam menyampaikan isi dan pesan puisi. Setiap peserta diharapkan mampu

menginterpretasikan puisi dengan baik, sehingga pesan-pesan tentang cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia dapat tersampaikan dengan jelas kepada audiens. Lomba ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan karya sastra tentang Indonesia, tetapi juga menjadi ajang bagi anak-anak PMI untuk menumbuhkan semangat persatuan dan kebanggaan akan identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Melalui puisi, mereka diajak merenungi nilai-nilai nasionalisme dan mempererat ikatan mereka dengan budaya serta sejarah Indonesia, meskipun berada di negeri orang (Gambar 6).



Gambar 6. Lomba membaca puisi

Hasil perubahan setelah dilakukan penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan memperingati hari kemerdekaan di sanggar bimbingan serdang. Tabel 2 merupakan data untuk mengevaluasi dampak program, dengan fokus pada hasil sebelum dan sesudah program, serta analisis singkat hasilnya. Kegiatan evaluasi :

- a. Perubahan Sikap: Anak-anak menunjukkan peningkatan semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas Indonesia. Mereka lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan simbol-simbol kebangsaan.
- b. Dampak Jangka Panjang: Potensi pembentukan karakter nasionalisme di usia dini, yang dapat menjadi dasar kuat untuk menjaga rasa cinta tanah air di masa depan.
- c. Kendala: Belum ada mekanisme formal untuk memantau perubahan sikap atau dampak jangka panjang secara konsisten.
- d. Rekomendasi: Perlu diadakan survei atau wawancara mendalam dengan peserta dan pengajar untuk menganalisis dampak program secara kualitatif.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penanaman Karakter Nasionalisme

1) Pendukung

Faktor pendukung dalam proses penanaman karakter nasionalisme ada beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Media Pendidikan Nasionalisme dengan Pelaksanaan Kegiatan Hari Kemerdekaan

Tabel 2. Data evaluasi dampak sebelum dan sesudah program

No	Kegiatan	Indikator Sebelum Program	Indikator Setelah Program	Perubahan yang terjadi
1	Upacara Bendera	Anak-anak kurang mengenali tata cara upacara bendera.	Anak-anak memahami tata cara upacara, Gambaran upacara berperan aktif sebagai petugas.	Meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman nilai simbolis upacara bendera yang mana bentuk penghormatan terhadap negara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.
2	Lomba Mewarnai Gambar Pahlawan	Anak-anak mengetahui pahlawan terbatas.	Anak-anak lebih mengenal pahlawan dan nilai perjuangan melalui visualisasi.	Kreativitas meningkat, nilai keberanian dan pengorbanan mulai diinternalisasi sejak dini.
3	Lomba Menulis Lagu Indonesia Raya	Anak-anak hanya hafal lirik lagu, tetapi belum memahami maknanya secara mendalam.	Anak-anak dapat mengekspresikan interpretasi mereka tentang kebangsaan melalui lirik lagu.	Pemahaman terhadap nilai persatuan dan identitas nasional semakin kuat.
4	Lomba Membaca Teks UUD 1945	Lomba Membaca Teks UUD 1945	Anak-anak lebih percaya diri membaca teks UUD 1945 dan memahami isinya dasarnya.	Meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman terhadap dasar hukum negara, dan rasa bangga terhadap identitas nasional.
5	Lomba Membaca Puisi Tentang Indonesia	Kemampuan ekspresi anak dalam menyampaikan rasa cinta tanah air masih rendah.	Anak-anak lebih percaya diri dan mampu menghayati puisi tentang cinta tanah air.	Anak-anak lebih percaya diri dan mampu menghayati puisi tentang cinta tanah air.

Salah satu faktor pendukung penguatan karakter cinta tanah air dengan melaksanakan kegiatan peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Melalui kegiatan yang sudah dijelaskan di atas maka secara langsung kami mengenalkan nilai-nilai sejarah dan kebangsaan Indonesia kepada anak-anak PMI.

b) Dukungan Komunitas dan Mahasiswa KKN

Dari peran komunitas Indonesia yang ada di Malaysia dan terutama mahasiswa KKN Internasional Universitas Alma Ata di Serdang sangat signifikan dalam memfasilitasi kegiatan yang mengedukasi anak-anak PMI tentang budaya dan sejarah Indonesia. Berusaha untuk menciptakan program-program yang secara langsung membantu anak-anak PMI untuk memahami dan menguatkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Dari dukungan ini memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Antusiasme dan partisipasi Anak-Anak PMI

Melihat dari tingginya semangat dan antusias partisipasi dari anak-anak PMI dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan merupakan dukungan yang kuat dalam proses penanaman karakter nasionalisme. Melibatkan anak-anak untuk berperan aktif sebagai petugas upacara bendera dan peserta lomba menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan kemauan yang tinggi dari anak-anak untuk belajar dan memahami lebih dalam tentang budaya Indonesia.

d) Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Mengingat kesibukan orang tua dari anak-anak PMI, namun tetap ada perhatian pendidikan dasar dari orang tua seperti membaca dan menulis walaupun belum masuk kedalam ranah karakter nasionalisme, akan tetapi hal ini perlu di apresiasi yang artinya orang tua merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Upaya orang tua yang mendukung anak-anaknya belajar dengan pembelajaran baru dari mahasiswa KKN juga dengan mengusahakan kebutuhan anaknya Ketika ada kegiatan yang memerlukan anak-anak menyiapkan suatu hal sebelum kegiatan, seperti mengusahakan mencari seragam merah putih untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera dalam memperingati hari kemerdekaan. Hal tersebut membantu kami dalam menjalankan kegiatan dengan esensi yang lebih nyata seperti di sekolah yang berada di Indonesia meskipun pelaksanaannya di Malaysia.

2) Penghambat

a) Keterbatasan Fasilitas Pendidikan di Lembaga Non-Formal

Keterbatasan fasilitas di sanggar bimbingan menjadi salah satu faktor penghambat proses penanaman karakter nasionalisme siswa-siswi, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai mengurangi efektivitas program pembelajaran dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat karakter cinta tanah air. Sehingga menyebabkan sulitnya menjelaskan kegiatan secara optimal, terutama dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

b) Kurangnya Dukungan dari Pemerintah Setempat dan kurangnya kolaborasi dengan pihak local

c) Minimnya dukungan dari pemerintahan Malaysia juga kurangnya kolaborasi dengan Masyarakat lokal terhadap sanggar bimbingan yang di gagas oleh komunitas Indonesia, menjadikan sangat terbatas anak-anak dalam mengeksplorasi berbagai kegiatan, terutama kegiatan di luar sanggar. Hal tersebut menjadi sulit dalam mengembangkan dan berkelanjutan dalam menjalankan program program yang lebih terbuka.

d) Lingkungan Budaya yang Berbeda dan Jauh dari Indonesia

Dengan adanya lingkungan yang jauh dari budaya dan tradisi Indonesia di Malaysia ini, menyebabkan terpaparnya budaya Malaysia yang berbeda, yang secara tidak langsung membuat proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan Indonesia lebih sulit. Keterbatasan ini menyebabkan krisis identitas nasional, yang akhirnya dapat menghambat upaya untuk menanamkan rasa kebangsaan terhadap Indonesia dan nilai-nilai nasionalisme.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya dalam menguatkan karakter nasionalisme pada kalangan anak-anak PMI di Serdang, Malaysia dapat melalui kegiatan peringatan hari kemerdekaan karena hal tersebut sangat efektif untuk diterapkan. Kegiatan seperti upacara bendera, lomba-lomba bertema kebangsaan dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, patriotisme, dan kebanggaan terhadap identitas nasional anak-anak PMI. Mahasiswa KKNT Internasional Universitas Alma Ata bersama pengelola sanggar bimbingan Serdang, Malaysia berusaha untuk dapat berkontribusi banyak dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ini.

Kegiatan ini dapat di evaluasi keberhasilan sejauh ini masih terbatas pada dampak jangka pendek, sehingga perlu kajian lebih lanjut untuk mengukur pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan resmi dari pemerintah, dan rendahnya perhatian orang tua, perlu menjadi fokus perbaikan di masa depan.

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam proses memperkuat karakter cinta tanah air, seperti keterbatasan fasilitas dari sanggar bimbingan, kurangnya dukungan resmi dari pemerintah setempat, lingkungan budaya yang berbeda dari Indonesia serta kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Meskipun demikian antusiasme anak-anak PMI dan dukungan dari orang tua ini memberikan kekuatan bagi kegiatan untuk terus berjalan sesuai harapan.

Keberlanjutan program dapat dikelola melalui penguatan kolaborasi dengan stakeholder lokal, pelibatan lebih aktif dari pemerintah Indonesia dan organisasi sosial, serta integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, program diharapkan dapat memberikan dampak lebih signifikan dan berkelanjutan.

b. Saran

Program penanaman karakter cinta tanah air ini sebaiknya dirancang sebagai program keberlanjutan yang dapat terus dilaksanakan secara konsisten setiap tahunnya, agar memberikan dampaknya lebih maksimal dan jangka panjang. Selain itu, dapat juga melibatkan orang tua anak-anak PMI dalam proses pembelajaran anak-anak, karena hal tersebut juga penting. Sehingga dapat memberikan dukungan moral dan material dalam mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada pihak – pihak yang mendukung penuh kegiatan ini yaitu LP2M Universitas Alma Ata, Kedutaan Besar Republik Indonesia, kepada Dosen Pembimbing Lapangan

KKN-T Internasional Bapak apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm dan khususnya kepada tim KKN Serdang, Malaysia yang telah memberikan dedikasi dan kerja kerasnya dalam menyelenggarakan kegiatan di sanggar bimbingan Serdang, Malaysia. Kami juga sangat mengapresiasi komunitas Indonesia di Malaysia khususnya pengelola sanggar bimbingan belajar Serdang, Malaysia yang telah memberikan dukungan penuh kepada siswa-siswi. Kami ucapkan juga kepada siswa-siswi yang telah antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan, serta orang tua yang mendukung proses pembelajaran anak-anaknya. Harapan dari penelitian ini semoga dapat memberikan hasil penelitian yang bermanfaat bagi peningkatan pendidikan berkarakter nasionalisme khususnya di kalangan anak-anak PMI di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Inayati, A. P., Achmad, A. R., & Saputra, M. H. (2024). *Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia*.
- [2] Darmono. (2023). Pentingnya Pendidikan Anak Bangsa Di Sanggar Bimbingan. *Jurnali Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Volume 7, Nomor 2.
- [3] Isparwoto. (2016). Peran Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Budaya Dan Karakter Bangsa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [4] Muryati, S., Fahmi, A., Kurniawan, H., Irmanelly, I., Putra, I. E., Neldawati, R., ... & Guswati, J. V. (2024). Menanamkan Wawasan Kebangsaan Dan Rasa Cinta Tanah Air Kepada Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur, Malaysia. *Jurnal Abdimas UM Jambi*, 1(2), 46-56.
- [5] Udhwalalita, A. A., & Hakim, M. F. (2023). Pemenuhan Pendidikan Anak-Anak Pmi Di Malaysia Oleh Pusat Pendidikan Warga Negera Indonesia. *SIYAR Journal*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.15642/siyar.2023.3.1.31-42>
- [6] Wulan, T. R., Muslihudin, Wijayanti, S., & Santoso, J. (2023). Model Perlindungan Anak-Anak Pekerja Migran Di Malaysia. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 472–476. Retrieved from <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/76>
- [7] Yulianto, M. I., Majid, I. A., Cahyono, H., & Sunarto, S. (2023). Penanaman karakter cinta tanah air melalui instansi sanggar belajar anak tenaga kerja indonesia di malaysia artikel. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 543–552.
- [8] Suyanto, S. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 229-238.
- [9] Sujono, R. I., & Wibowo, F. W. (2020). Marketing Mix Dan Tingkat Margin Dalam Pengambilan Keputusan Pembiayaan Pada Nasabah Bank Syariah. *El Dinar*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7431>
- [10] Angga Nurdin Rachmat, M. F. (2024). Penanaman Nasionalisme Kepada Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 350-351.
- [11] Imas Kurniawaty, P. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 497.
- [12] Sholawati Nova, T. M. (2024). Upaya Penilaian Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 250-252.

- [13] Pratiwi Yulia Saputri, H. J. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lomba Kemerdekaan pada Siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 46-49.
- [14] Hartati, A. Y., & Andawiyah, R. (2021). Diplomasi Indonesia dalam Menangani Masalah Pendidikan Anak TKI di Sabah Malaysia. *Spektrum*, 17(2), 1-22.
- [15] Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52-56.
- [16] Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.